

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai arti dari dua kata, yaitu dari kata “media” serta “pembelajaran”. Kata media secara bahasa berarti perantara atau pengantar, sedangkan pembelajaran merupakan suatu kondisi dimana dapat membantu seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran. Media merupakan dapat digunakan untuk menyampaikan dalam proses kegiatan pembelajaran.¹

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu pada proses kegiatan pembelajaran yang berrujuan untuk menyampaikan makna dari sebuah materi pada pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, sehingga peserta didik dapat menjangkau tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tujuan adanya media pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang disampaikan pendidik kepada peserta didik secara terencana sehingga proses pembelajaran lebih terencana dan kondusif dimana peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Jadi pengertian media pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi baik pengetahuan, keterampilan,

¹ Andi Kristanto, “Media pembelajaran,” *Surabaya: Bintang Surabaya*, 2016.

serta sikap yang diperlukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.² Tujuan dari media pembelajaran merupakan sebagai wadah serta penyalur pesan dari guru kepada peserta didik demi terciptanya tujuan pembelajaran.³

Media pembelajaran dapat berbentuk media cetak maupun pandang dan dengar atau lebih dikenal dengan media *audiovisual*. Media pembelajaran ini digunakan sebagai sarana proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan teknologi., media pembelajaran semakin beragam dapat dibuat dengan mudah. Berikut adalah macam – macam media pembelajaran yang digunakan oleh guru:

a. Media Pembelajaran Cetak

Media pembelajaran cetak adalah media pembelajaran yang penggunaannya tidak menggunakan teknologi. Media pembelajaran cetak tergolong dalam media yang cukup sederhana dalam pengoperasiannya Contoh media cetak merupakan koran, buku, majalah, dll.

b. Media Pembelajaran Berbasis Audio

² Darmawaty Tarigan dan Sahat Siagian, “Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran ekonomi,” *Jurnal teknologi informasi & komunikasi dalam pendidikan* 2, no. 2 (2015).

³ Abd Hafid, “Sumber dan media pembelajaran,” *Sulesana: Jurnal wawasan keislaman* 6, no. 2 (2011): 69–78.

Media pembelajaran berbasis audio merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan suara dalam penggunaannya, contoh media pembelajaran berbasis audio adalah *tape recorder*, kaset CD, dan sejenisnya. Namun pada saat media pembelajaran tersebut hampir tidak digunakan atau sudah tidak lagi digunakan karena penggunaannya yang rumit. Saat ini penggunaan media pembelajaran audio banyak menggunakan HP Android yang di dalamnya sudah ada menu untuk merekam atau *voicenote* yang tersedia pada aplikasi *WhatsApp*.

c. Media Pembelajaran *Audio Visual*

Media *audiovisual* merupakan media pembelajaran dengan menampilkan gambar bergerak yang disertai dengan suara layaknya film. Dahulu, penggunaan media *audio visual* cukup sulit karena tidak semua orang memiliki peralatan memadai untuk pembuatannya. Namun pada saat ini, penggunaan media *audio visual* dapat dibuat dengan mudah dengan memanfaatkan aplikasi – aplikasi yang terdapat pada *play store* ataupun *app market*.

d. Media Berbasis Animasi

Media pembelajaran merupakan media yang disertai dengan gambar bergerak serta suara. Media animasi ini berbentuk gambar yang dihidupkan secara film kartun. Saat ini pembuatan media animasi dapat memanfaatkan aplikasi offline dan online contohnya aplikasi *kinemaster*, *capcut*, *canva*, *inshot*, dll.

e. Media Pembelajaran Berbentuk Game edukasi

Media pembelajaran berbentuk game edukasi dapat digunakan pada proses pembelajaran secara online dan offline, media pembelajaran game edukasi dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi .⁴

3. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar dan mengajar peserta didik, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang diterapkan akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik sertapeserta didik dapat termotivasi dalam kegiatan dalam proses pembelajaran;
- b. Bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran akan lebih jelas serta peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik;
- c. Metode dalam proses pembelajaran dibentuk lebih bervariasi lagi, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya secara lisan saja tetapi dengan cara pembentukan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan saat proses pembelajaran;
- d. Peserta didik diharapkan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru akan tetapi peserta didik juga berpartisipasi aktif dalam

⁴ Nafilatur Rohmah, "Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan Dan Kegunaannya," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2021): 127–32.

kegiatan kelompok, mendemonstrasikan, memerankan sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna;⁵

- e. Proses pembelajaran menjadi interaktif;
- f. Sikap positif peserta didik dapat ditingkatkan.⁶

4. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar , dengan adanya media pembelajaran sebagai pembawa informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif

1. Memberikan dampak yang bernilai pendidikan
2. Mengembangkan serta memperluas pengetahuan
3. Memberikan pengalaman yang bermakna

b. Fungsi Ekonomis

1. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik
2. Penyampaian materi dapat menahan pengeluaran biaya dan waktu

c. Fungsi Sosial

1. Memperluas sikap sosial antar peserta didik
2. Mengembangkan pemahaman pada diri peserta didik
3. Mengembangkan kecerdasan yang ada pada diri peserta didik

d. Fungsi Budaya

⁵ Muhammad Hasan dkk., *Media Pembelajaran* (Tahta media group, 2021).

⁶ U. A. Wati, "Hakikat, Fungsi, Manfaat Media dan Sumber Belajar," *Media dan Sumber Belajar SD*, 2015, 11.

1. Memberikan perubahan dalam kehidupan manusia yang lebih baik
2. Melestarikan budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat⁷

B. MEDIA DIGITAL *SMART BOOK*

1. Pengertian Digital *Smart Book*

Digital *smart book* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dalam penggunaannya, oleh karena itu dengan adanya pengembangan media digital *smart book* ini perlu adanya pengembangan agar dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

Media pembelajaran digital *smart book* ini memanfaatkan aplikasi canva yang memuat unsur-unsur multimedia yang mencakup teks/tulisan, gambar, serta video yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran, dengan adanya unsur-unsur multimedia pada media pembelajaran digital *smart book* akan mempermudah serta memotivasi peserta didik untuk belajar.⁸

2. Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran Digital *Smart Book*

Akhir-akhir ini buku digital sangat diminati karena ukurannya yang kecil dibandingkan buku cetak, serta memiliki fitur pencarian sehingga kata-kata dalam buku elektronik dapat dicari serta ditemukan.⁹ Berikut

⁷ Kristanto, "Media pembelajaran."

⁸ Eri Sasmita Susanto dkk., "Pengembangan Aplikasi Smart-Book Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Berbasis Ar (Augmented Reality)," *Jurnal Mnemonic* 5, no. 1 (2022): 64–71.

⁹ E. H. Saragih, A. Widodo, dan B. Prasetyo, "Big city millennial workers in Indonesia and factors affecting their commitment to the organisation," *Pertanika Journal of Social Science and Humanities* 24 (2016): 47–58.

ini adalah kelebihan serta kekurangan media pembelajaran digital *smart book*:

a. Kelebihan media digital *smart book*

- 1) Lebih praktis serta mudah dibawa kemana-mana. Selama manusia membawa barang elektronik contohnya laptop, *handphone*, tablet dan lain sebagainya, manusia dapat membaca buku digital kemana pun dan kapanpun;
- 2) Buku digital tahan lama karena disajikan pada *android*;
- 3) Mudah pengadaan, buku digital buku pengadaan sangat mudah serta murah, untuk membuat buku digital dapat dilakukan dengan mudah serta murah;
- 4) Buku digital mudah didistribusikan, pendistribusian buku digital ini dilakukan dengan menggunakan internet;
- 5) Buku digital ramah lingkungan, buku cetak tentunya memerlukan pohon dalam proses pembuatan kertas.

b. Kekurangan media digital *smart book*

- 1) Jika terlalu lama membaca buku digital mata akan kelelahan dalam melihat alat elektronik yang menyebabkan mata minus;
- 2) Kurang memahami dengan baik tentang isi dari buku digital yang dikembangkan;
- 3) Membutuhkan sinyal yang cukup kuat dalam penggunaannya;

- 4) Jika membaca buku dengan menggunakan *handphone* jika tidak mematikan data *handphone* akan beralih ke aplikasi-aplikasi lain yang menjadi konsentrasi membaca dapat terganggu.¹⁰

C. MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian serta berlaku dengan perasaan senang terhadap situasi maupun kegiatan dalam proses pembelajaran yang menjadikan seseorang untuk menjadi fokus dari kegiatan tersebut. Tujuan dari minat untuk meningkatkan perhatian serta memusatkan suatu objek terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Sedangkan belajar merupakan suatu proses individu dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman ataupun keterampilan yang melibatkan peserta didik.

Minat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses kegiatan pembelajaran karena jika situasi, metode, model, situasi dalam kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan minat peserta didik akan menyebabkan peserta didik tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Oleh karena itu guru diharapkan dapat merancang serta dapat mengelola kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPAS agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.¹¹

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

¹⁰ Nasrul Makdis, "Penggunaan e-book pada era digital," *Al Maktabah* 19, no. 1 (2020).

¹¹ Atikah Dewi Anggita dkk., "ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD N PANGGUNG LOR," *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2023): 78–84.

Guru sebagai seorang pendidik yang harus bisa membedakan antara mana peserta didik yang mempunyai minat untuk belajar serta mana peserta didik yang tidak mempunyai minat untuk belajar, yaitu dengan mengetahui ciri-ciri minat belajar yang ada pada diri peserta didik. Berikut adalah ciri-ciri minat menurut Slamento tersebut adalah:

- a. Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus terusan;
- b. Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati;
- c. Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati;
- d. Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati;
- e. Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya dari pada hal lainnya;
- f. Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.

Dari *point-point* yang berkaitan dengan ciri-ciri minat belajar dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar apabila terdapat rasa senang terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan selain itu peserta didik memiliki keterkaitan serta keaktifan pada saat proses kegiatan pembelajaran serta dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

3. Cara Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik

Pentingnya minat dalam diri peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang baik atau dapat tercapainya tujuan dari proses pembelajaran dengan hal tersebut dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Suyono dan Hariyanto

memberikan cara yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Berupaya menghubungkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari;
- b. Memahami gaya belajar peserta didik secara umum sehingga guru dapat fokus dalam menyajikan pembelajaran;
- c. Sesekali menyelipkan bercandaan atau hal lucu terutama yang berhubungan dengan bahan ajar serta kondisi pembelajaran sebagai upaya memecahkan suatu proses pembelajaran;
- d. Jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kecil terhadap siswa;
- e. Berusaha agar kelas terbentuk oleh suasana dialogis, dan banyak diskusi;
- f. Memberikan tugas rumah yang menantang dengan pertimbangan tidak memberi banyak beban pada siswa;
- g. Melakukan penyegaran dengan para siswa dengan melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mengkontekstualkan pembelajaran dengan alam.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat cara-cara yang dapat dilakukan guru guna meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi: di sesuaikan dengan materi belajar dengan pengalaman yang peserta didik hadapi sesuai dengan kehidupan sehari-hari masing-masing peserta didik, menggunakan strategi belajar yang dapat mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik, memberikan

¹² Hariyanto Suyono, "Belajar dan pembelajaran," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011.

kesempatan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sesekali menyelipkan suatu kegiatan yang dapat mengatasi rasa jenuh peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Unsur-Unsur Minat Belajar

Seseorang yang dikatakan mempunyai minat belajar apabila terdapat unsur-unsur dari minat belajar yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan

Perasaan adalah suatu keadaan jiwa yang disebabkan dengan adanya suatu kejadian-kejadian yang datang dari lingkungan peserta didik. Perasaan senang yang diperkuat dengan nilai positif dapat menyebabkan minat tersendiri dari dalam peserta didik, namun sebaliknya jika perasaan tidak senang atau sedih akan menimbulkan terhambatnya proses pembelajaran karena tidak adanya sikap positif yang dapat mendukung tumbuhnya minat belajar dalam diri peserta didik.

Dalam hal minat pada mata pelajaran IPAS peserta didik akan mempunyai keterkaitan terhadap pelajaran IPAS. Jika mata pelajaran IPAS sesuai dengan pengalaman yang dimiliki serta sesuai bakat yang ada pada diri peserta didik. Begitu juga, sebaliknya, peserta didik tidak akan memiliki keterkaitan terhadap mata pelajaran IPAS jika mata pelajaran IPAS tidak relevan dengan bakat serta pengalaman yang dimiliki peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa perasaan senang serta keterkaitan dalam diri peserta didik dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta

didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang pada mata pelajaran IPAS.

b. Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan jiwa yang mengarah kepada suatu objek, perhatian memiliki peran yang cukup penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto, menaruh minat merupakan tahap yang lebih tinggi dibanding menaruh perhatian.¹³ Minat serta perhatian merupakan suatu keadaan jiwa yang saling berhubungan, peserta didik yang memiliki minat untuk belajar akan muncul juga perhatian yang sama dalam kegiatan pembelajaran IPAS, namun tidak semua peserta didik mempunyai minat untuk belajar akan muncul juga perhatian dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPAS, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru untuk memunculkan perhatian semua peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

c. Motivasi

Motivasi berasal dari kata "*motif*" yang memiliki arti sebagai kekuatan penggerak yang berada pada diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan tertentu guna tercapainya tujuan tertentu.¹⁴ Seseorang melakukan kegiatan aktivitas belajar karena adanya motivasi dalam diri peserta

¹³ W. Astutik, "Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.(Jakarta: Rineka Cipta. 1995) Hal 20 8 Digilib," *Uinsby. Ac. Id Digilib. Uinsby. Ac. Id Digilib. Uinsby. Ac. Id Digilib. Uinsby. Ac. Id Digilib. Uinsby. Ac. Id Digilib. Uinsby. Ac. Id Digilib. Uinsby. Ac. Id* Skripsi, 2015, 8–44.

¹⁴ W. Santrock Winkel, *Psikologi pengajaran* (Gramedia, 1989), 93.

didik, dengan adanya motivasi dapat menjadi penggerak yang menyebabkan seseorang untuk proses kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan karena dengan motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik.

Dalam hal motivasi pada mata pelajaran IPAS peserta didik akan mempunyai keterkaitan terhadap mata pelajaran IPAS, peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar dengan cara pembelajaran yang monoton peserta didik hanya diminta mendengarkan serta mencatat. IPAS ilmu yang mempelajari materi IPA dan IPS pada mata pelajaran IPAS peserta didik diharapkan dapat mempelajari diri sendiri serta alam yang ada disekitar tempat tinggal peserta didik. Mata pelajaran IPAS menekankan pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi peserta didik terhadap lingkungan alam dan sosial.

D. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)

Mata pelajaran IPAS merupakan studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berfikir kritis serta rasional. Belajar dengan menggunakan konsep IPAS yaitu berusaha untuk memberikan pengalaman serta meningkatkan kemampuan pada peserta didik. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu yaitu menjadi mata pelajaran yang dikenal dengan IPAS.

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan sosial IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:
 - a. Untuk mengembangkan rasa ingin tahu dari dalam diri peserta didik;
 - b. Agar peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran;
 - c. Dapat mengembangkan pengetahuan serta keterampilan.¹⁵
3. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah yang ada pada masa lampau bisa jadi mengalami pergeseran pada masa kini maupun di masa depan. Oleh karena itu ilmu pengetahuan bersifat dinamis.

Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik pembelajaran IPAS perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian disebut dengan istilah IPAS dalam pembelajaran IPAS terdapat 2 elemen utama yakni pemahaman (*sains* dan sosial) serta keterampilan proses.

4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran IPAS Kelas IV

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan yang merupakan surat pernyataan tentang apa yang diharapkan dapat diketahui, dipahami, serta dapat dikerjakan oleh peserta

¹⁵ Anggita dkk., "ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD N PANGGUNG LOR," 2023.

didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar, capaian pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi, pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.

Tabel 2.1 :Capaian Pembelajaran IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari – hari (contoh energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Di akhir fase ini peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawan sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bantang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariaanya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provisi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan kontekas kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal bilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang</p>

	digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan sehari-hari.
Keterampilan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindera dan dapat mencatat hasil pengalamannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan dengan panduan peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat 4. Memproses, menganalisis data dan informasi mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan anantara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. 6. Mengomunikasikan hasil Mengkomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

Sumber : Guru Kemendikbud.com

E. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV

Perkembangan pada peserta didik sangat berbeda-beda. Guru harus memahami karakteristik awal peserta didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran termasuk juga pemilihan dalam strategi pembelajaran. Sebagian peserta didik memiliki proses berfikir yang dengan mudah menyerap serta memproses informasi sekaligus, namun ada juga anak yang hanya mampu menyerap serta memproses informasi sedikit demi sedikit. Peserta didik ada

yang mampu menyimpan serta mengeluarkan informasi yang ada dalam otak dengan cepat ada juga yang melakukan hal tersebut dengan lambat. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus dapat memahami karakter serta gaya belajar peserta didik.

Proses pengajaran disesuaikan dengan tahap capaian belajar dari peserta didik (*teaching at the right level*) proses pendekatan belajar yang berpusat pada kesiapan peserta didik, peserta didik yang dalam fase perkembangan yang sama memiliki tingkat pemahaman serta kesiapan yang berbeda. Oleh karena itu, model pembelajaran, cara, serta materi pembelajaran yang divariasikan berdasarkan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik dalam proses pengajaran. Fase atau tingkatan perkembangan disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan belajar peserta didik. Fase perkembangan anak sekolah dasar dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Fase A : SD/MI
 - a. Jenjang kelas 1 – 2
 - b. Usia kronologis $\geq 6 - 8$ tahun
 - c. Usia mental ≤ 7 tahun
2. Fase B : SD/MI
 - a. Jenjang kelas 3 – 4
 - b. Usia kronologis 9 – 10 tahun
 - c. Usia mental ± 8 tahun
3. Fase C : SD/MI
 - a. Jenjang kelas 5 – 6

- b. Usia kronologis 11 – 12
- c. Usia mental \pm 8 tahun

Karakteristik peserta didik sekolah dasar sangatlah berbeda dengan anak pra sekolah dan orang dewasa hal tersebut dapat dilihat dari cara berfikir, cara mengamati lingkungan sekitar. Piaget menjelaskan anak usia SD berada dalam tahap ketiga dalam tahapan perkembangan kognitif yang dicetuskannya pada tahap operasional konkret. Tahap perkembangan kognitif menurut jena piaget terdiri dari 4 tahap yaitu:¹⁶

1. Tahap Sensorimotor (Usia 18 – 24 bulan)

Tahap sensorimotor merupakan pemahaman bahwa objek serta peristiwa terjadi di sunia secara alami dari tindakannya sendiri.

2. Tahap Praoperasional (Usia 2 – 7 tahun)

Tahap praoperasional merupakan perkembangan anak terdiri dari membangun pengalaman adaptasi peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

3. Tahap Operasional Konkret (Usia 7 – 11 tahun)

Perkembangan kognitif anak pada tahap ini berlangsung pada usia 7 – 11 tahun yang ditandai dengan perkembangan pemikiran yang logis.

4. Tahap Operasional Formal (Usia 12 tahun ke atas)

Perkembangan kognitif anak menurut tahap akhir menurut Piaget dimulai sekitar usia 12 tahun hingga dewasa, mereka memperoleh

¹⁶ Sitti Aisyah Mu'min, "Teori perkembangan kognitif jean piaget," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2013): 89–99.

kemampuan untuk berfikir secara abstrak dengan membayangkan hasil dari tindakan tertentu.

Pada tahap operasional konkret yang terjadi pada rentang usia 7 – 11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa – peristiwa yang konkrit serta dapat mengklasifikasikan benda – benda ke dalam bentuk – bentuk yang berbeda. Teori Jean Piaget menyarankan kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan fase – fase perkembangan kognitif anak dengan demikian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam kegiatan pembelajaran serta berasal dari karakteristik tiap fase perkembangan kognitif peserta didik usia sekolah dasar serta Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia dengan rentang umur berkisar antara 7 – 12 tahun.¹⁷

Usia anak kelas IV SD memiliki umur sekitar 9 – 10 tahun. Pada usia ini peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak – anak yang lebih muda, ia cenderung senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, oleh sebab itu guru diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengupayakan peserta didik berpindah atau bergerak, belajar secara berkelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Leny Marinda, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13 (1), 116–152, 2020.

¹⁸ Istati, "Perkembangan Psikologi Anak Di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin."